

## Pengaruh intellectual capital terhadap financial performance pada perusahaan non-family business

Kezia Josephine, Vianty Adella Santo, & Cecilia Aura Chantika

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Bunda Mulia, Jakarta, Indonesia

AKURASI

171

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk melakukan uji pengaruh dan memberikan bukti empiris dari pengaruh variabel bebas yakni Intellectual Capital terhadap pengaruh tergantung yakni Kinerja Keuangan yang dinilai menggunakan ROA dan ROE pada perusahaan non-family business. Penelitian ini selanjutnya menerapkan analisis regresi berganda yang mencakup uji asumsi klasik, uji hipotesis serta uji statistik deskriptif. Pengujian data dibantu dengan memakai program SPSS. Total perusahaan yang tercatat secara konsisten pada Kompas100 selama tahun 2018 – 2021 adalah 141 perusahaan, namun banyaknya sampel yang sesuai ketentuan purposive sampling sejumlah 45 perusahaan. Maka, data observasi yang dipergunakan sejumlah 158 data penelitian. Hasilnya membuktikan bahwa IC memberi pengaruh positif terhadap ROE dan ROA, sedangkan firm's size berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE dan ROA.

Received 6/21/2023  
Revised 7/20/2023  
Accepted 8/2/2023  
Online First 8/7/2023

### Public interest statements

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam penilaian yang dilakukan oleh manajemen perusahaan maupun masyarakat luas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Adapun faktor dalam penilaian tersebut dapat dilihat melalui pengembangan *intellectual capital* oleh perusahaan yang tidak hanya berfokus pada aset berwujud, namun juga pengelolaan pada aset tidak berwujud yang dimiliki.

**Keywords:** Modal Intelektual, Return on Asset, Return on Equity

**Paper type:** Research paper

✉ Corresponding:

Kezia Josephine

Email: [kjosephine@bundamulia.ac.id](mailto:kjosephine@bundamulia.ac.id)



© The Author(s) 2023

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).use.



AKURASI: Jurnal Riset  
Akuntansi dan Keuangan,  
Vol 5, No. 2, 2023, 171-182  
eISSN 2685-2888

**Abstract**

*The purpose of this study is to conduct an influence test and provide empirical evidence of the influence of independent variables, namely Intellectual Capital on dependent influences, namely Financial Performance which is assessed using ROA (Y1) and ROE (Y2) on non-family business companies. This study then applies multiple regression analysis which includes classical assumption tests, hypothesis tests and descriptive statistical tests. Data testing is assisted by using the SPSS program. The total number of companies consistently recorded in Kompas100 during 2018 – 2021 is 141 companies, but the number of samples that comply with purposive sampling provisions is 45 companies. Thus, the observation data used amounted to 158 research data. The results prove that IC has a positive influence on ROE and ROA. While firm's size has a significant negative effect on ROE and ROA.*

**Pernyataan kepentingan publik**

*This research can be used as input in the assessment carried out by company management and the general public to measure the company's financial performance. The factors in this assessment can be seen through the development of intellectual capital by companies that do not only focus on tangible assets, but also manage their intangible assets.*

**Kata Kunci:** Intellectual Capital, Return On Asset, Return On Equity

**PENDAHULUAN**

Penilaian terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan termasuk hal yang dapat dipergunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mengelola keuangannya selama menjalani proses bisnis (Faradina & Gayatri, 2016). Kinerja keuangan (financial performance) dianggap penting karena dapat menjadi dasar pengambilan keputusan investor untuk menginvestasikan dana dalam suatu perusahaan. Secara internal, kinerja keuangan juga bisa dipakai dalam membuat keputusan dalam pembentukan target dan anggaran biaya perusahaan di masa depan oleh pihak manajemen (Castro et al., 2021). Melihat kondisi persaingan bisnis yang semakin ketat, kinerja keuangan yang baik tidak cukup untuk bisa digunakan sebagai keunggulan kompetitif di sebuah perusahaan. Hal tersebut karena perusahaan yang mempunyai nilai lebih di era digital sekarang ini dinilai lebih mampu bersaing untuk menciptakan ide-ide dan inovasi baru dalam suatu bisnis.

Sejalan dengan *Resources-Based Theory*, ketika sumber data dan pengetahuan bisa dikelola oleh perusahaan secara baik, maka hal tersebut bisa meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, perusahaan dinilai akan mampu menganalisis keunggulan bersaing dengan mencapai sumber daya unggul yang tidak dimiliki oleh perusahaan lainnya (Faradina, et al., 2016). IC termasuk sebuah konsep yang bisa menggambarkan aset tak berwujud serta meningkatkan sumber daya berbasis pengetahuan yang bila dipakai secara optimal akan membuat perusahaan mampu menjalani strategi-strategi dengan efektif dan efisien. IC sebagai kegiatan agen yang bisa dirujuk dalam usaha atas nama pengetahuan (Ulum, 2017). Bila dihubungkan dengan berkembangnya ekonomi global sekarang ini, sudah ada beberapa industri berbasis pengetahuan yang mengarahkan perusahaan agar memaksimalkan nilai perusahaan ke arah strategi knowledge based business (usaha menurut pengetahuan). IC bisa terdiri atas intellectual material seperti pengalaman, informasi, pengetahuan, serta intellectual property yang sebagai total dari setiap hal yang terdapat dalam perusahaan untuk bersaing di pasar yang bisa dipergunakan dalam membentuk kemakmuran.

Berdasarkan penelitian oleh Kotlar et al., (2018); Kammerlander et al., 2015; Andreeva & Garanina, 2016 mengungkapkan bahwa IC bisa memberi nilai tambah pada perusahaan serta mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Tetapi, hasil yang berlawanan diungkapkan oleh Maditinos et al., (2011) yang mengungkapkan bahwa tidak ditemukan pengaruh antara modal intelektual dengan kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian sebelumnya terdapat beberapa keterbatasan diantaranya adalah rentang waktu yang pendek yaitu 3 (tiga) tahun penelitian yang belum secara maksimal membuktikan pengaruh IC pada kinerja keuangan dan sampel yang dipakai hanya spesifik pada sektor tertentu sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi untuk perusahaan lainnya. Oleh sebab itu, penelitian ini akan menambah periode waktu menjadi 4 (empat) tahun dengan menggunakan sampel Kompas 100 yang terdiri dari berbagai perusahaan dari sektor yang berbeda.

Dikarenakan masih ditemukannya hasil penelitian yang berbeda pada penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini peneliti akan mengadakan penelitian kembali mengenai pengaruh Intellectual Capital terhadap ROA dan ROE. Berdasarkan kepemilikan modal saham, perusahaan di Indonesia bisa terbagi atas dua jenis yakni perusahaan milik keluarga (Family Business - FB) dan perusahaan non keluarga (Non-Family Business - NFB). Transparansi dalam mengelola keuangan perusahaan FB seringkali diragukan dibandingkan dengan perusahaan NFB (Opazo & González, 2021). Oleh sebab itu, penelitian ini berfokus pada perusahaan non-family business. Selain itu, penelitian ini pun menerapkan variabel kontrol supaya dapat mencegah adanya hasil perhitungan yang bias. Penelitian ini memakai variabel kontrol berbentuk *Firm's Size*.

Kontribusi pada penelitian ini yaitu hasil penelitian bisa dijadikan sumber referensi pada peneliti berikutnya untuk dapat mengembangkan penelitian terkait dengan kebermanfaatan IC dalam memengaruhi kinerja keuangan. Di samping itu, penelitian ini pun harapannya bisa memberi pemahaman kepada manajemen perusahaan dalam memahami faktor-faktor yang dapat mencegah terjadinya penurunan kinerja keuangan dan diharapkan perusahaan mampu untuk membuat kebijakan yang berkaitan dengan IC.

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### ***Stakeholders Theory***

*Stakeholders* adalah individu maupun kelompok yang bisa memberi pengaruh serta diberi pengaruh oleh tercapainya tujuan perusahaan (Freeman, 1984). Teori stakeholders ialah teori yang menyangkut sejumlah konstituen yang berdampak ataupun mempengaruhi perusahaan (Beckman et al., 2016). *Stakeholders* menjelaskan bagaimana pemangku kepentingan perusahaan bisa dijadikan sumber keunggulan kompetitif yang bisa berlanjut (Harrison et al., 2010). Dengan demikian manajemen perusahaan memiliki tugas untuk mengelola dan membangun hubungan untuk menciptakan nilai yang baik bagi seluruh stakeholders (Freeman, 1984).

### ***Resources Based Theory***

*Resource-Based Theory* menurut Wernerfelt (1984) adalah sumber daya dalam perusahaan yang bisa mengarahkan perusahaan agar mempunyai kinerja yang baik serta bisa menjadi keunggulan bersaing. Setiawan & Prawira (2018) mengatakan bahwa perusahaan sebagai sumber daya yang kompetitif berkelanjutan manfaat yang dimana langka, unik dan tidak dapat diganti. Ada tiga jenis sumber daya dalam perusahaan yang mencakup sumber daya organisasi (struktur formal), SDM

(pengetahuan, pengalaman dan pelatihan) serta sumber daya fisik (pabrik, peralatan dan teknologi) (Barney, 1991). *Resources-Based Theory* menilai bahwa perusahaan sebagai himpunan dari ketiga jenis sumber daya tersebut serta cara kerjanya akan membuat setiap perusahaan tidak sama sehingga memungkinkan perusahaan memiliki keunggulan yang kompetitif dan mampu bersaing dalam waktu yang lama.

### ***Financial Performance***

Secara umum kinerja keuangan didefinisikan sebagai keahlian perusahaan dalam mengalokasikan dan mengelola sumber daya yang ia miliki dalam mendapat keuntungan. Menurut (Sukhemi, 2007) kinerja keuangan sebagai deskripsi dari situasi keuangan perusahaan yang dianalisa memakai rasio keuangan. Pengukuran kinerja keuangan termasuk solusi dalam menjalankan kewajiban kepada pemodal serta guna meraih tujuan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan bisa memakai analisis rasio ROE (*Return On Equity*) dan ROA (*Return On Assets*). ROA mempresentasikan rasio laba bersih dengan nilai buku total aktiva perusahaan, sementara ROE mempresentasikan rasio laba bersih dengan total ekuitas pemegang saham (Chan, 2009).

### ***Intellectual Capital***

*Intellectual Capital* (IC) ialah sebutan untuk gabungan dari properti intelektual, aset tak berwujud, pegawai, serta infrastruktur yang memberi kemungkinan perusahaan agar bisa berfungsi. Dalam pengertian ini terlihat secara jelas bahwa modal intelektual bukan hanya mengani Human Capital/ HC (sumber daya manusia), tetapi sebetulnya HC termasuk bagian dari IC (Ulum, 2017). *Intellectual Capital* mencakup 3 komponen yakni *relation capital*, *structural capital*, dan *human capital*. Komponen IC pertama, *human capital* sebagai nilai akumulatif dari penanaman modal pada masa depan, kompetensi, dan pelatihan pegawai. *Human capital* ditunjukkan melalui investasi pada pendidikan pegawai, kepuasan konsumen, senioritas dan perputaran karyawan. Komponen *intellectual capital* kedua, *structural capital* sebagai nilai yang tertinggal di perusahaan saat para pegawai pulang ke rumahnya. *Structural capital* bisa diketahui dari daftar pelanggan, dokumentasi operasional, serta sistem informasi. Komponen IC ketiga, *relational capital* sebagai nilai yang bisa diketahui dari korelasi antara konsumen dengan perusahaan, strategi bisnis dan rekan bisnis perusahaan. *Relational capital* bisa terlihat dari nama perusahaan, loyalitas pelanggan, kolaborasi bisnis, *brand* ataupun lainnya. IC menjadi hal yang penting di dalam perusahaan, namun IC tidak mudah untuk diidentifikasi, diakui dan dilaporkan dalam laporan keuangan karena banyaknya perbedaan standar yang berlaku (Restuti et al., 2019).

### **Hipotesis**

Kinerja keuangan perusahaan sebagai sesuatu yang membuat pemodal tertarik untuk menilai keefektifan perusahaan dalam memakai asset yang dipunyai agar mendapat keuntungan. Biasanya pengukuran kinerja keuangan memakai rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang akan dipakai pada penelitian ini ialah ROA dan ROE.

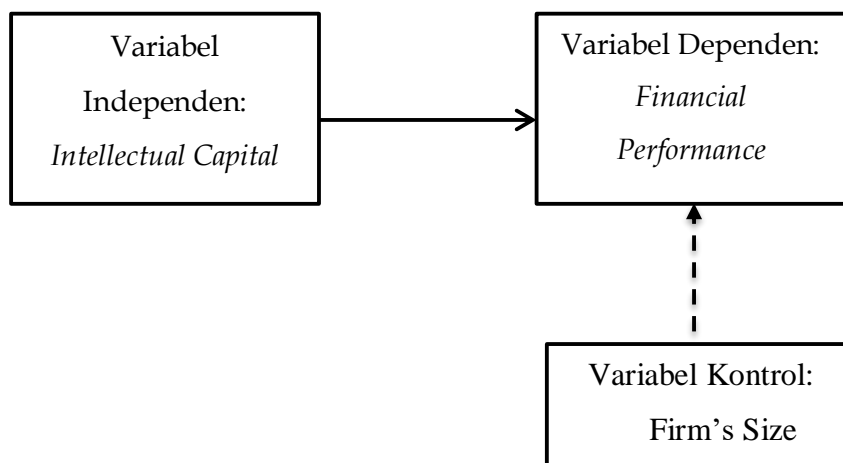
ROA bisa menginformasikan terkait pengukuran tingkat efektivitas ataupun efisiensi dari kegiatan operasional perusahaan serta kesanggupan perusahaan dalam mencapai tingkat pengembalian. ROA pun memperlihatkan pemakaian kekayaan yang perusahaan miliki dalam pengkreasian nilai perusahaan. Bukan hanya itu, perusahaan yang bisa mengungkapkan, menggunakan serta mengelola *aset-aset* tidak berwujud akan memperoleh kinerja keuangan yang

baik dan unggul dalam persaingan usaha. Bukan hanya pentingnya perhitungan terkait kinerja keuangan perusahaan, kini pemodal pun berminat akan informasi lain tentang hal apapun yang bisa memaksimalkan kinerja keuangan di masa mendatang. Informasi tersebut bisa memberi pengaruh pada kinerja keuangan tersebut yang ditunjukkan melalui laporan tahunan yang berisi terkait IC. Hal ini sejalan dengan *Resource Based Theory* yang mana pengelolaan IC oleh perusahaan secara baik akan mampu meningkatkan ROA baik di masa kini maupun di masa mendatang. Hasil ini juga selaras dengan penelitian oleh Nuryaman (2015); Yateno (2019); (Opazo & González, 2021) yang menandakan bahwa IC mempengaruhi ROA. Sehingga hipotesis pertama yang dapat dibentuk adalah:

**H1:** *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap ROA

Selanjutnya adalah ROE dimana ROE menunjukkan kesanggupan perusahaan untuk memperoleh keuntungan menurut ekuitas yang ia miliki. ROE menilai efisiensi sebuah perusahaan dari laba yang diciptakan tiap unit ekuitas stockholder (Wijayani, 2017). ROE memperlihatkan sebaik apa sebuah perusahaan memanfaatkan *Intellectual Capital* (dana investasi) untuk memperoleh pertumbuhan penghasilan. Hal demikian selaras dengan teori *Stakeholder* yang mengungkapkan bahwa perusahaan wajib untuk memperhatikan kepentingan *stakeholder* dalam menciptakan suatu nilai juga kegunaan ekonomi di masa mendatang. Bertambah baiknya pengelolaan asset dalam hal ini adalah IC, maka bertambah tinggi pula rasio ROE yang akan dihasilkan. Hasil ini pun selaras dengan penelitian terdahulu oleh Solikhah et al. (2010); Agustia et al., (2021); Yateno, (2019) yang membuktikan bahwa IC mempengaruhi ROE. Sehingga hipotesis pertama yang dapat dibentuk yaitu:

**H2:** *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap ROE



Gambar 1. Kerangka Konseptual  
Sumber: Data diolah (2023)

## METODE

Penelitian ini sebagai penelitian kuantitatif dengan data yang sifatnya sekunder. Tujuan penelitian yaitu untuk melakukan pengujian dan memberikan bukti empiris dari pengaruh variabel bebas yaitu Intellectual Capital yang dinilai memakai VAIC model (Janosevic, et al., 2013) terhadap variabel tergantung yakni Kinerja Keuangan yang pengukurannya memakai ROE (Y2) dan ROA (Y1) pada perusahaan non-family business. Populasinya ialah semua perusahaan yang tercatat di BEI periode tahun 2018 – 2021 yang termasuk dalam Kompas100. Adapun pengambilan sampel memakai purposive sampling dengan ketentuan berikut ini:

**Tabel 1.**

*Kriteria Sample*

Kriteria	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
Perusahaan yang tercatat pada Kompas 100 selama 2018 - 2021	141	564
Perusahaan yang tidak tercatat pada Kompas 100 secara berturut – turut selama tahun 2018 - 2021	(81)	(324)
Perusahaan yang menggunakan mata uang asing	(9)	(36)
Perusahaan yang merupakan <i>family business</i>	(5)	(20)
Perusahaan yang memiliki data tidak lengkap	(1)	(4)
Total sampel terpilih	45	180
Data yang dihilangkan karena outlier		(22)
Total data observasi		<b>158</b>

Sumber: Data diolah (2022)

Total perusahaan yang tercatat secara konsisten pada Kompas100 selama tahun 2018 – 2021 adalah 141 perusahaan, namun banyaknya sampel yang sesuai dengan ketentuan purposive sampling sejumlah 45 perusahaan. Maka, banyaknya data observasi yang dipakai sejumlah 158 data penelitian. Penelitian ini menerapkan teknik analisis data berupa analisis regresi berganda yang dimulai dengan pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik serta pengujian hipotesis. Pengujian data berbantuan program SPSS. Uraian uji asumsi klasik dan hipotesis merujuk pada (Ghozali, 2018).

### Teknik Analisis

Teknis analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda menggunakan software SPSS 25. Pengujian akan dimulai dengan melakukan pengujian statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Setelah mendapatkan model regresi berganda yang paling sesuai, maka pengujian akan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Berikut ini merupakan model persamaan regresi yang akan diuji dalam penelitian ini:

$$\text{Model Penelitian 1: } ROA = \alpha + \beta_1 IC + \beta_2 SIZE + e$$

$$\text{Model Penelitian 2: } ROE = \alpha + \beta_1 IC + \beta_2 SIZE + e$$

### Keterangan:

ROA = Return On Asset; ROE = Return On Equity; IC = Intellectual Capital; SIZE = Ukuran Perusahaan;  $\alpha$  = Konstanta; e = Error

## HASIL DAN DISKUSI

### Deskriptif Statistik

Berdasarkan hasil tabel 2 pada penelitian ini variabel terikat pertama yaitu ROA (*Return on Assets*) yang mana menghasilkan skor rerata senilai 0,05 dan standar deviasi senilai 0,05. Hal ini mencerminkan bahwa aset perusahaan dapat berkontribusi rata – rata sebesar 5% untuk memperoleh pendapatan. Perusahaan yang memiliki persentase ROA maksimal ialah PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk pada tahun 2018 sebanyak 0,21. Sedangkan PT. XL Axiata Tbk pada tahun 2018 memiliki nilai ROA sebanyak -0,60.

**Tabel 2.**

*Statistik Deskriptif Variabel*

Variabel	Mean	Std. Dev.	Min.	Max.
ROA	0.05	0.05	-0.06	0.21
ROE	0.09	0.07	-0.18	0.30
IC	2.62	1.21	-3.40	6.85
SIZE	31.45	1.48	29.26	35.08

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25

Berikutnya adalah variabel tergantung kedua pada penelitian ini ialah ROE (*Return on Equity*) dimana menghasilkan skor rerata senilai 0,09 dan standar deviasi senilai 0,07. Hal ini mencerminkan bahwa nilai ekuitas perusahaan berperan dalam menghasilkan profit sebesar 9,75%. Perusahaan yang memiliki persentase ROE maksimal ialah PT. Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2018 sebanyak 30%. Sementara pada tahun 2018 PT. XL Axiata Tbk memiliki skor ROE sebanyak -1,8%.

Berikutnya adalah variabel bebas pada penelitian ini yakni IC (*Intellectual Capital*) mempunyai *mean* senilai 2,62. Angka mean tersebut membuktikan bahwa perusahaan pada sampel penelitian ini sudah mengelola *relation capital*, *human capital* dan *structural capital* yang baik. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. pada tahun 2021 memperoleh nilai maksimum IC sebesar 6,85. Sedangkan nilai minimum IC adalah -3,40 yang berasal dari laporan tahunan milik PT. Surya Semesta Internusa Tbk. pada tahun 2021.

Berikutnya adalah variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu *Firm's Size* (SIZE) dimana dari sampel tersebut, diperoleh hasil nilai minimum dari variabel Size adalah 29,26 yang dimiliki oleh PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk pada tahun 2021 karena nilai asetnya lebih kecil dibanding dengan perusahaan lainnya dan nilai maksimum adalah 35,08 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2021 karena jumlah kekayaannya lebih besar daripada perusahaan yang lain. Berdasarkan tabel tersebut pun didapat hasil skor rerata adalah 31,4561 dan nilai standar deviasi adalah 1,48895. Yang berarti rata – rata sampel merupakan perusahaan menengah. Nilai *mean* melebihi standar deviasi yang bisa diartikan bahwa sebaran data pada ukuran perusahaan tidak ada kesenjangan yang besar sehingga dalam penelitian ini variabel tersebut merupakan data homogen.

### Pengujian hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian secara serentak, pada hasil model penelitian 1 dan model penelitian 1 yang diuji menggunakan ANOVA atau uji F didapat nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil

daripada nilai signifikansi alpha sebesar 5% ( $0,001 < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variable IC dan SIZE berpengaruh terhadap ROA dan ROE.

**Tabel 3.**

*Regresi Linier Berganda*

Variabel	B	t	p-value
Model Regresi 1			
IC	0,029	11,153	0,000
SIZE	-0,014	-6,859	0,000
Model Regresi 2			
IC	0,040	10,230	0,000
SIZE	-0,003	-1,042	0,000
Model 1 → R = 0,713; Adj. R <sup>2</sup> = 0,508; F = 79,917; 0,000 < 0,001			
Model 2 → R = 0,635; Adj. R <sup>2</sup> = 0,501; F = 52,348; 0,000 < 0,001			

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25

### **Pengaruh *intellectual capital* (IC) terhadap *return on assets* (ROA)**

Berdasarkan hasil *output SPSS* pada tabel 3 menunjukkan bahwa IC mempunyai angka koefisien senilai 0,029 serta signifikansi senilai 0,000 yang mana di bawah 0,05, maka hal tersebut artinya menerima hipotesis juga menunjukkan bahwa IC memberi pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini membuktikan bahwa IC mampu membawa perusahaan untuk berkembang ke dalam strategi bisnis berbasis pengetahuan yang mana dapat terlihat dari kinerja keuangan perusahaan pada penelitian ini yakni ROA. Pemanfaatan dan pengelolaan IC yang baik mampu membuat perusahaan memaksimalkan asset tetap yang dimilikinya untuk meningkatkan profit perusahaan. Hasil hipotesis ini selaras dengan penelitian Kalkan et al., (2014); Nuryaman (2015); Agustia et al. (2021); Wijayani (2017); Yateno, (2019); Onyekwelu et al. (2017) yang mengungkapkan bahwa IC secara positif mempengaruhi ROA. Penjelasan pada hasil pengujian ini selaras dengan *Resource Based Theory* yang mana pengelolaan IC yang baik bisa mengarahkan perusahaan dalam memaksimalkan kinerja keuangannya serta bisa menjadi keunggulan bersaing (Barney, 1991) dan (Wernerfelt, 1984). IC sebagai kegiatan agen yang bisa dirujuk dalam upaya atas nama pengetahuan. Bila dihubungkan dengan berkembangnya ekonomi global sekarang ini, beberapa industri berbasis pengetahuan yang menekan perusahaan dalam memaksimalkan kinerja keuangan dengan menerapkan strategi bisnis menurut pengetahuan.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa pengelolaan atas asset tetap dan asset tidak tetap dalam suatu perusahaan harus seimbang. Hal ini dikarenakan kedua hal tersebut jika dikelola dengan efektif mampu membawa perusahaan untuk dapat meningkatkan keunggulan bersaing. Bertambah tingginya nilai VAIC, maka nilai ROA pun akan naik (Nurhayati et al., 2019). Selain itu, ROA yang bertambah tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin melalui kinerja keuangannya (Josephine et al., 2019).

Dalam penelitian ini terdapat variabel kontrol yang digunakan dengan tujuan untuk meminimalisir terjadinya bias antara variabel IC terhadap ROA. Berdasarkan hasil SPSS pada tabel 6 menunjukkan bahwa *firm's size* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari & Merianti (2016); Hariyanto & Juniarti (2014); Sukmayanti & Triaryati (2019). Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan total Asset, maka semakin rendah

nilai ROA yang diperoleh oleh perusahaan. Kenaikan total asset yang tidak diikuti dengan kenaikan laba, maka membuktikan bahwa perusahaan belum mampu mengelola asset yang dimiliki secara efisien. Selain itu, total asset yang tinggi dapat memudahkan perusahaan dalam melakukan pinjaman berbentuk utang. Kenaikan utang yang tidak diikuti oleh peningkatan laba dapat menyebabkan berkurangnya profitabilitas.

### **Pengaruh *intellectual capital* (IC) terhadap *return on equity* (ROE)**

Berdasarkan hasil *output SPSS* pada tabel 3 menunjukkan bahwa angka koefisien yang dimiliki IC senilai 0,097 serta angka signifikansi senilai 0,000 yang mana di bawah 0,05, maka hal tersebut artinya menerima hipotesis diterima serta menunjukkan bahwa IC memberi pengaruh positif terhadap ROE. Hal tersebut menandakan bahwa IC juga secara signifikan mampu mempengaruhi *earning per share* serta kenaikan IC bisa memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini adalah ROE (Kotlar et al., 2018). Semakin meningkatnya IC maka membuktikan bahwa perusahaan mampu meningkatkan kemampuan dalam mengelola SDM yang mereka miliki untuk menghasilkan profit (Ulum, 2017). Hasil hipotesis ini selaras dengan penelitian oleh Wijayani (2017); Sari & Rasyid (2020); Faradina & Gayatri (2016) yang mengungkapkan bahwa IC secara positif mempengaruhi ROE. Pemaparan pada hasil penelitian ini selaras dengan *Stakeholder Theory* yang mana kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan harus dapat dipertanggung jawabkan kepada para *stakeholder* (Freeman, 1984) salah satunya dengan mengelola modal yang telah ditanamkan oleh investor secara efektif sehingga bisa menciptakan tingginya *return*. Maka, perusahaan bertanggung jawab atas kesejahteraan *stakeholder* dengan cara memaksimalkan keuntungan dan menjaga kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan (Josephine et al., 2022).

Selain itu, IC berperan penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan khususnya mengelola asset tidak berwujud yang dimiliki secara efektif dengan tujuan menghasilkan keuntungan yang maksimal. Hasil ini pun membuktikan bahwa ROE yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu memanfaatkan IC dalam mengelola dana investasi yang efisien untuk mengukur keuntungan yang dihasilkan dalam setiap unit modal yang ditanamkan dan bertambah tingginya IC, maka nilai harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan (Mathue et al., 2021).

Dalam penelitian ini terdapat variabel kontrol yang digunakan dengan tujuan untuk meminimalisir terjadinya bias antara variabel IC terhadap ROE. Berdasarkan hasil SPSS pada tabel 6 menunjukkan bahwa *firm's size* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROE. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Acuña-Opazo & González (2021). Hal ini membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin rendah nilai ROE yang diperoleh oleh perusahaan. Apabila perusahaan memiliki jumlah ekuitas yang besar namun tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan, maka hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan belum mampu mengelola ekuitas yang dimiliki secara efisien. Selain itu, hal ini juga membuktikan bahwa manajemen belum secara efektif menggunakan seluruh biaya ekuitas yang dimiliki untuk aktivitas operasi dan pengembangan perusahaan.

## **SIMPULAN**

Hasil ini membuktikan bahwa IC memberi pengaruh positif terhadap ROA dan ROE. ROA dan ROE merupakan rasio kinerja keuangan perusahaan yang bisa membuat pemodal tertarik untuk menilai keefektifan perusahaan untuk memakai aset yang mereka miliki dalam menghasilkan

keuntungan. Perusahaan yang bisa mengungkapkan, menggunakan, juga mengelola asset-asset tidak berwujud akan memperoleh kinerja keuangan yang baik dan unggul dalam persaingan bisnis. Selain itu, penerapan IC pada perusahaan non-family business dalam penelitian ini dapat diterapkan secara maksimal. Dalam penelitian ini, adapun variabel kontrol yaitu firm's size memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan ROE. Pengelolaan asset dan ekuitas yang tidak diikuti dengan kenaikan laba atau pendapatan, membuktikan bahwa manajemen belum mampu mengelola asset dan ekuitas yang dimiliki secara efisien.

Penelitian ini dapat digunakan menjadi referensi dalam mata kuliah Akuntansi Manajemen. Integrasi IC dengan Akuntansi Manajemen dapat dilihat pada bagaimana perusahaan mampu mengukur dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kinerja. Selain itu, pengetahuan atas akuntansi manajemen dapat dimanfaatkan dalam memantau perkembangan dan efektifitas penggunaan IC. Hal ini dapat dilihat melalui penggunaan metode pengukuran IC yang sesuai dan menciptakan sistem pengukuran kinerja sebagai hasil dalam pengelolaan IC.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah belum dapat melakukan perbandingan antara non-family business dan family business -yang tidak dapat diterapkan secara maksimal dalam penelitian ini dikarenakan sedikitnya jumlah sampel pada family business sehingga sampel tersebut tidak representative. Pada penelitian selanjutnya, peneliti tertarik untuk memperluas populasi data untuk dapat membandingkan penerapan IC dalam family business dan non-family business dengan menambahkan variabel tata kelola perusahaan.

## Referensi

- Agustia, D., Asyik, N. F., & Mudiantari, N. (2021). Intellectual Capital Terhadap Financial Performance dan Sustainable Growth. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(2), 159–179. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4744>
- Andreeva, T., & Garanina, T. (2016). Do All Elements of Intellectual Capital Matter for Organizational Performance? Evidence from Russian Context. *Journal of Intellectual Capital*, 17(2), 397–412. <https://doi.org/10.1108/JIC-07-2015-0062>
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Beckman, T., Khare, A., & Matear, M. (2016). Does the Theory of Stakeholder Identity and Salience Lead to Corporate Social Responsibility? The Case of Environmental Justice. *Social Responsibility Journal*, 12(4), 806–819. <https://doi.org/10.1108/SRJ-06-2015-0072>
- Castro, J. P. G., Ramírez, D. F. D., & Escobar, J. M. (2021). The Relationship Between Intellectual Capital and Financial Performance in Colombian Listed Banking Entities. *Asia Pacific Management Review*, 26(4), 237–247. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2021.03.002>
- Chan, K. H. (2009). Impact of Intellectual Capital on Organisational Performance: An Empirical Study of Companies in the Hang Seng Index (Part 2). *Learning Organization*, 16(1), 22–39. <https://doi.org/10.1108/09696470910927650>
- Faradina, I., & Gayatri. (2016). Pengaruh Intellectual Capital dan Intellectual Capital Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 1623–1653.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A stakeholder approach*. Pitman.
- Hariyanto, L., & Juniarti. (2014). Pengaruh Family Control, Firm Risk, Firm Size dan Firm Age Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Business Accounting Review*, 2(1).

- Harrison, J. S., Bosse, D. A., & Phillips, R. A. (2010). Managing for Stakeholders, Stakeholder Utility Functions, and Competitive Advantage. *Strategic Management Journal*, 31(1), 58–74. <https://doi.org/10.1002/smj.801>
- Josephine, K., Santo, A. V., & Leonardo, A. T. (2022). Pengaruh Corporate Governance terhadap Human Capital Disclosure dengan Managerial Ownership sebagai Variabel Moderasi. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 249–260. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i3.784>
- Josephine, K., Trisnawati, E., & Setijaningsih, H. T. (2019). Pengaruh Modal Intelektual Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 59. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i1.2474>
- Kalkan, A., Bozkurt, Ö. Ç., & Arman, M. (2014). The Impacts of Intellectual Capital, Innovation and Organizational Strategy on Firm Performance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 150, 700–707. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.09.025>
- Kammerlander, N., Sieger, P., Voordeckers, W., & Zellweger, T. (2015). Value Creation in Family Firms: A Model of Fit. *Journal of Family Business Strategy*, 6(2), 63–72. <https://doi.org/10.1016/j.jfbs.2015.04.001>
- Kartikasari, D., & Merianti, M. (2016). The Effect of Leverage and Firm Size to Profitability of Public Manufacturing Companies in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(2), 409–413. <http://www.econjournals.com>
- Kotlar, J., Signori, A., De Massis, A., & Vismara, S. (2018). Financial Wealth, Socioemotional Wealth, and IPO Underpricing in Family Firms: A Two-Stage Gamble Model. *Academy of Management Journal*, 61(3), 1073–1099. <https://doi.org/10.5465/amj.2016.0256>
- Maditinos, D., Chatzoudes, D., Tsairidis, C., & Theriou, G. (2011). The Impact of Intellectual Capital on Firms' Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital*, 12(1), 132–151. <https://doi.org/10.1108/14691931111097944>
- Mathue, Setiawan, T., & Purwanti, A. (2021). Apakah Kekayaan Intelektual dan Pengungkit Keuangan Mampu Menggerakkan Nilai Perusahaan? *Journal of Business & Applied Management*, 14(2), 139–148. [www.bisnis.com](http://www.bisnis.com)
- Nurhayati, E., Arifin, B., & Mulyasari, W. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Di Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Intervening. *Tirtayasa Ekonomika*, 14(1), 1–24.
- Nuryaman. (2015). The Influence of Intellectual Capital on The Firm's Value with The Financial Performance as Intervening Variable. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 292–298. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.037>
- Onyekwelu, U. L., Okoh, J. I., & Iyidiobi. (2017). EFFECT OF INTELLECTUAL CAPITAL ON FINANCIAL PERFORMANCE OF BANKS IN NIGERIA. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 5(2), 28–57. [www.eajournals.org](http://www.eajournals.org)
- Opazo, C. A., & González, O. C. (2021). The Impacts of Intellectual Capital on Financial Performance and Value-Added of the Production Evidence from Chile. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 26(51), 127–142. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-08-2019-0178>
- Restuti, M. D., Diyanty, V., & Shauki, E. R. (2019). Intellectual Capital and Firm Performance: Applying a Modified Value-Added Coefficient. In 1st Asia Pacific Business and Economics Conference (APBEC 2018) (Ed.), *Advances in Economics, Business and Management Research* (pp. 114–123). Atlantis Press.
- Sari, P. P., & Rasyid, R. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Financial Performance Dengan Corporate Reputation Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 2(3), 96–104. <https://doi.org/10.24036/jkmw02100280>
- Setiawan, R., & Yuda Prawira, B. (2018). Intellectual Capital and the Performance of Manufacturing Companies in Indonesia. *Jurnal Magister Manajemen Unram*, 7(3), 13–28. <https://doi.org/10.20956/jmm.v3i2.821>
- Solikhah, B., Abdul Rohman, H., & Meiranto, W. (2010). *Implikasi Intellectual Capital Terhadap Financial Performance, Growth Dan Market Value; Studi Empiris Dengan Pendekatan*

- Simplistic Specification* (Simposium Nasional Akuntansi XIII, Ed.; pp. 1–29). Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
- Sukhemi. (2007). Evaluasi Kinerja Keuangan. *Akademika Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 1–16.
- Sukmayanti, N. W. P., & Triaryati, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen*, 8(1), 7132–7162.
- Ulum, I. (2017). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengukuran dan Kinerja Organisasi*. UMM Press.
- Wernerfelt, B. (1984). A Resource-Based View of the Firm. *Source: Strategic Management Journal*, 5(2), 171–180.
- Wijayani, D. R. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 97–116. [www.jraba.org](http://www.jraba.org)
- Yateno. (2019). Intellectual Capital Impact Pada Financial Performance Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan (Fidusia)*, 2(2), 69–87.

## Ethics declarations

### Funding

The author(s) received no financial support for the research, authorship, and/or publication of this article.

### Availability of data and materials

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

### Competing interests

No potential competing interest was reported by the authors

### Cite this paper:

Josephine, K., Santo, V. A., & Chantika, C. A. (2023). Pengaruh intellectual capital terhadap financial performance pada perusahaan non-family business. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 171-182. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v5i2.992>



## AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan

*AKURASI: Journal Accounting and Financial Research*

Publisher : LPMP Imperium  
 Frequency : 3 issues per year (April, August, & December)  
 ISSN (online) : 2685-2888. [SK ISSN](https://doi.org/10.36407/akurasi.v5i2.992)  
 DOI : Prefix 10.36407  
 Accredited : [SINTA 4](https://doi.org/10.36407/akurasi.v5i2.992)